

PREVENSI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI *SOCIAL SKILL TRAINING* DAN *FAMILY PSYCOEDUCATION* DI KOTA PADANG

PREVENTION OF BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH SOCIAL SKILL TRAINING AND FAMILY PSYCOEDUCATION IN PADANG CITY

Renidayati¹

¹Poltekkes Kemenkes Padang

Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba, Padang

Email : renidayati72@gmail.com

Naskah Masuk: 27-11-2018

Naskah Diterima: 14-12-2018

Naskah Disetujui: 14-12-2018

ABSTRACT

Bullying seems to have become an integral part of the lives of children today. The high incidence of bullying behavior in primary school-aged children in the family, school, and surrounding environment indicates the need for immediate interventions to address the problem of school-aged children. Some efforts should be made in the form of prevention, treatment and rehabilitations for victims of bullying behavior. One form of intervention that can be developed as an effort to prevent bullying behavior in school-aged children is Social Skill Training and Family Psycho education therapy. Through Social Skill Training and Family Psychoeducation can improve cognitive, psychomotor and affective school-aged children to prevent bullying behavior. Social Skill Training and Family Psycho education can be developed as a model in the prevention of Bullying behavior in school-aged children.

Keywords: *Social Skill Training, Family Psychoeducation, Bullying Prevention*

ABSTRAK

Bullying seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman sekarang. Tingginya kejadian perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar menunjukkan kebutuhan intervensi segera untuk mengatasi masalah anak usia sekolah. Perlu diupayakan usaha-usaha berupa pencegahan (*prevensi*) maupun penanggulangan (*treatment* dan rehabilitasi) bagi korban perilaku *Bullying*. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dikembangkan sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah adalah terapi *Sosial Skill Training* dan *Family Psicoeducation*. Melalui *Sosial Skill Training* dan *Family Psicoeducation* dapat meningkatkan kognitif, psikomotor dan afektif anak usia sekolah untuk mencegah perilaku *Bullying*. *Sosial Skill Training* dan *Family Psicoeducation* dapat dikembangkan sebagai model dalam prevensi perilaku *Bullying* pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: *Social Skill Training, Family Psychoeducation, Prevensi Bullying*

PENDAHULUAN

Maraknya aksi kekerasan dalam bentuk *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik akhir- akhir ini. Hal ini memunculkan kekhawatiran bahwa

kekerasan dianggap sebagai suatu hal yang normal dan wajar dalam masyarakat, termasuk kekerasan yang terjadi pada anak. *Bullying* seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman sekarang, Djuwita, R. (2011)

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan tidak sopan, pelecehan seksual, penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan (Afriana, D, 2014).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi pada anak. Hasil survey C. S Mott Children's Hospital National diketahui bahwa *bullying* termasuk kedalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan pada anak Goodwin, D. (2010)

Riset yang dilakukan *LSM Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* tahun 2015 di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Lestari, D. (2013).

Kemungkinan fenomena *bullying* di sekolah dasar akan semakin banyak ditemui, dan menjadi fenomena gunung es. Hal ini

dikarenakan kebanyakan orang tua maupun pihak sekolah tidak menyadari bahwa telah terjadi *bullying* di sekolahnya. Sering kali, perilaku *bullying* ini luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Umumnya, orang tua dan pihak sekolah beranggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu anak lain merupakan hal yang biasa terjadi pada anak sekolah dan bukan merupakan masalah serius (Latifah, 2012).

Menurut Merrell, K.W & Isava, D.M. (2008) perilaku *bullying* umumnya disebabkan karena anak ingin mencari perhatian dari orang sekelilingnya, mencoba-coba, terpengaruh oleh teman sebayanya, pengaruh iklan dan media masa, tekanan teman sebaya, sikap pembiaran dari sekolah serta pola asuh orang tua yang otoriter, sehingga ini akan berdampak secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban.

Melihat berbagai dampak yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* pada anak maka perlu diupayakan usaha-usaha berupa pencegahan (prevensi) maupun penanggulangan (*treatment* dan rehabilitasi) bagi korban perilaku *Bullying*. Salah satu

bentuk intervensi yang dapat dikembangkan sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah adalah terapi *Sosial Skill Training*. *Social skills training* merupakan sebuah metode berdasarkan prinsip-prinsip sosial dan menggunakan teknik perilaku bermain peran, praktek dan umpan balik dalam upaya meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah (Kneisl & Varcarolis, 2008).

Penanganan secara dini perilaku *bullying* agar terhindar dari masalah serius tidak hanya berasal dari anak sendiri namun dibutuhkan juga dari keluarga. Banyak keluarga yang mengalami stres akibat ketidaktahuan tentang *bullying* yang dialami anaknya dikarenakan tidak mengetahui masalah dan cara penanganan perilaku *bullying*

Terapi keluarga yang bisa digunakan dalam mengatasi *bullying* dapat berupa terapi *family psikoeducation* (Stuart 2013). Terapi ini berupa pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi terapeutik yang melibatkan keluarga. Dengan pemberian *family psikoeducation* diharapkan keluarga memahami masalah yang dialami oleh anggota keluarga, mampu mengatasi masalah

pada diri sendiri yang muncul karena adanya anggota keluarga dengan perilaku *bullying* dan mampu mengatasi beban dan memanfaatkan sarana di komunitas.

Data statistik Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan terdapat peningkatan kasus kekerasan yang diterima oleh KPAI Nasional dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2011 terdapat 2.413, di tahun 2012 meningkat menjadi 2.508, di tahun 2013 meningkat 2.637, tahun 2014 bertambah tinggi yaitu 2.792 dan tahun 2015 sebanyak 3.339 kasus dan kasus kekerasan anak lainnya yang belum tercatat di KPAI. (Sirait, 2016).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 melaporkan bahwa daerah yang paling banyak mengalami *Bullying* adalah kota Padang, Payakumbuh dan Kota Solok dengan prevalensi di atas 71% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah (*bullying*). 57% anak pernah mengalami tindakan *bullying* baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri No 05 Surau

Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang sudah terakreditasi B. Sekolah Dasar Negeri No 05 Surau Gadang terletak Jalan Raya Siteba Surau Gadang Nanggalo Kota Padang, kawasan padat dan berdekatan dengan panggalan becak motor dan angkot Sekolah Dasar ini terdiri dari 12 kelas, dengan jumlah murid 362 orang.

Belum pernah dilakukannya *Social skills training* (SST) dan *family psikoeducation* pada anak usia sekolah di kota Padang dalam pencegahan perilaku *bullying*, menjadi latar belakang perlunya dilakukan *Social skills training* (SST) dan *family psikoeducation* pada anak usia sekolah dasar di kota Padang khususnya SDN 05 Surau Gadang Nanggalo Kota Padang, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan *Social Skill Training* Dan *Family Psycosocial Education* Dalam Prevensi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang”.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan riset kuantitatif dengan “*Quasi Experimental pre and post test with control group*” dengan Terapi *Social Skill Training* dan *Family Psicoeducation*. Dilaksanakan di SDN

05 Nanggalo Kota Padang pada bulan Maret sampai November 2017. Sampel adalah siswa SDN 05 Nanggalo Kota Padang TA 2017/2018 sebanyak 62 orang. Pengambilan sampel secara purposive sampling. Alat pengumpul data menggunakan Kuesioner. Kuesioner ini diisi dengan menuliskan jawaban dan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi responden. Untuk mengukur perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan tersebut kedalam beberapa sub variabel, yaitu pelaku dan korban *bullying* untuk masing-masing jenis *bullying* fisik, verbal, dan psikososial.

Guna menjaga validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen pada 10 orang SDN 06 Padang yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* dengan hasil apabila nilai r antara masing-masing item pernyataan lebih besar atau sama dengan 0,5. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Internal Consistency* yang dilihat pada nilai Alpha Cronbach. Jika nilai koefisien

reliabilitas r mendekati 1, maka setiap skor responden dapat dipercaya atau reliabel.

Sebelum penelitian dilakukan terlebih Kaji Etik melalui Komisi Etik Penelitian untuk memenuhi etika dan mendapatkan persetujuan melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang dan SDN 05 Surau Gadang Nanggalo Siteba Padang. Sebelum dilakukan intervensi dilakukan Pre test mengukur Perilaku Bullying, harga diri dan asertifitas pada dua kelompok yakni kelompok yang diberikan *social skill training* dan modul *family psicoeducation* dan kelompok yang hanya mendapatkan *social skill training*. Tahapan intervensi untuk kelompok Pertama diberikan *social*

skill training dan *family psicoeducation* dalam 5 sesi dalam 5 (lima kali kunjungan selama 4 (empat) minggu). Tiap sesi dilakukan selama 60-90 menit. Untuk kelompok dua hanya diberikan *social skill training*. Tahapan Pos *Post test* dilakukan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah semua sesi dalam intervensi selesai. Pos test dilakukan untuk pengukuran kognitif, afektif dan psikomotor responden dalam prevensi bullying segera setelah perlakuan. Analisa data dilakukan secara univariat dengan descriptive statistics dan bivariate menggunakan independent test, sample T-test dan ANOVA test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1: Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Kontrol dan Intervensi di Sekolah Dasar 05 di Kota Padang Tahun 2017

Kelompok Intervensi (N=31)	Pelaku 6 (19,3%)	Korban 13 (41,9%)	Saksi 7 (22,6%)	Tidak Pelaku Korban Saksi 5 (16,2%)
Kelompok Kontrol (N=31)	Pelaku 8 (25,8%)	Korban 12 (38,7%)	Saksi 6 (19,3%)	Tidak Pelaku Korban Saksi 5 (16,2%)

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok kontrol pelaku terdapat 25,8 % dengan korban 38,7 % dan pada kelompok intervensi terdapat 19,3% pelaku dan 41,9% adalah korban.

Hasil analisis kesetaraan antara kedua kelompok terdistribusi normal dan setara dengan $p > 0,05$.

Tabel 2: Rerata Prevensi Bullying Setelah Diberikan Tindakan di SDN 05 Kota Padang Tahun 2017 (n = 62)

Prevensi	Kelompok Intervensi (n = 31)			Kelompok Kontrol (n = 31)		
	Mean	SD	Min – mak	Mean	SD	Min- mak
1. Kognitif siswa terhadap Prevensi Bullying	10.48	2.987	5 – 14	8.10	1.446	5 – 11
2. Afektif siswa terhadap Prevensi Bullying	33.06	3.162	37 – 51	40.23	3.757	32 – 48
3. Psikomotor siswa terhadap prevensi Bullying	3.10	0.944	2 – 5	2.87	0.885	2 – 5

Berdasarkan tabel 2 rata rata kognitif dan psikomotor siswa terhadap prevensi *bullying* lebih tinggi pada kelompok intervensi yang dilakukan *Sosial Skill Training* dan psikoedukasi

keluarga (10,48) untuk kognitif dan 3,10 untuk psikomotor dibandingkan kogniti dan psikomotor siswa yang hanya diberikan terapi *Sosial Skill Training*.

Tabel 3: Rerata Perbedaan Prevensi Bullying sebelum & Setelah Tindakan Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di SDN 05 Kota Padang Tahun 2017 (n = 62)

Prevensi Bullying	Kelompok	Mean sesudah	Mean sebelum	Selisih	Pvalue
Kognitif siswa terhadap prevensi Bullying	Intervensi	10.48	6.10	4.38	0.000
	Kontrol	2.71	1.90	0.81	
Afektif Siswa terhadap prevensi Bullying	Intervensi	44.84	33.06	11.78	0.013
	Kontrol	40.00	29.84	10.16	
Psikomotor siswa terhadap Prevensi Bullying	Intervensi	3.10	2.06	1.04	0.038
	Kontrol	2.87	2.03	0.84	

Berdasarkan tabel.3 diketahui bahwa rata-rata kognitif siswa terhadap prevensi *bullying* pada kelompok yang diberikan *Sosial Skill Training* dan Program Psikoedukasi Keluarga dengan kemampuan kognitif siswa pada kelompok yang hanya diberikan *Sosial Skill Training* terlihat ada perbedaan. Hasil uji statistik menunjukkan ada

peningkatan kemampuan kognitif dalam prevensi *bullying* sebelum dan sesudah diberi *Sosial Skill Training* dan program psiko edukasi keluarga dengan nilai $p = 0,000$ ($P Value < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan ada peningkatan kemampuan afektif dan psikomotor dalam prevensi *bullying* sebelum dan sesudah diberi *Sosial Skill*

Training dan Psiko Edukasi Keluarga dengan nilai $p < 0,05$.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan kognitif, afektif dan psikomotor anak usia sekolah yang mengikuti *Sosial Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga meningkat secara bermakna dalam prevensi *Bullying* pada anak usia sekolah dengan $P \text{ value} < 0,05$). Kognitif, afektif dan psikomotor anak usia sekolah yang mengikuti *Sosial Skill Training* dan Psikoedukasi Keluarga terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia sekolah yang hanya mendapatkan *Sosial Skill Training*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap terhadap prevensi *bullying* yang paling baik, didapatkan siswa sekolah dasar yang mendapatkan *Sosial Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga.

Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar siswa Sekolah Dasar menganggap bahwa pemahaman tentang perilaku *bullying* lebih kepada hal – hal yang berbau kekerasan, terlebih kepada tindakan yang menyakiti secara fisik, sementara menggunakan nama julukan yang

buruk, kata – kata kasar dalam bergaul dianggap sebagai candaan dan salah satu cara agar mental menjadi kuat.

Peneliti menganalisis bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang perilaku *Bullying*, baik itu kekerasan fisik, verbal dan relasional. Siswa beranggapan julukan julukan yang diberikan ketemannya merupakan hal yang wajar dan biasa.

Hasil penelitian melaporkan *Social Skills Training* yang diberikan pada siswa sekolah dasar dalam pencegahan perilaku *bullying* dapat meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar berinteraksi dengan temannya dan mampu mempertahankan hubungan yang baik dengan temannya. *Social skills training* merupakan suatu proses belajar dimana seseorang belajar cara fungsional dalam berinteraksi dan menggunakan teknik perilaku bermain peran, praktek dan unpan balik untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kelompok. (Videbeck 2006).

Peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor Siswa Sekolah Dasar karena informasi yang diberikan dikomunikasikan dengan

baik kemudian siswa dilatih untuk mempraktekkan cara baru yang diajarkan lalu dilatih melakukan setiap hari sesuai jadwal aktifitas harian yang disepakati. Hal ini juga didukung dengan pemberian psikoedukasi keluarga .

Keluarga merupakan elemen penting dalam memberikan dukungan sosial pada siswa. Hal ini terjadi dikarenakan keluarga mampu memberikan ketenangan, berdasarkan agama dan keyakinan yang dianut oleh sesama anggota keluarga. Sehingga keluarga merupakan pendukung sosial yang sangat baik anggota keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan *Social Skill Training* dan psikoedukasi keluarga berpengaruh dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam prevensi *Bullying* dibandingkan dengan siswa hanya diberikan *Social Skill Training*. Peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa didukung pelaksanaan latihan dikomunikasikan secara terbuka dengan siswa, kontrak yang jelas dan pemberian reinforment positif senantiasa diberikan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada penurunan bermakna rata-rata perilaku *bullying* siswa Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberi *Social Skill Training* dan psiko edukasi keluarga. Hasil analisis menunjukkan kognitif, afektif dan psikomotor anak usia sekolah yang mengikuti *Social Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga meningkat secara bermakna dalam prevensi *Bullying* pada anak usia sekolah dengan P value <0,05). Peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa Sekolah dasar terhadap prevensi *bullying* yang paling baik, didapatkan siswa sekolah dasar yang mendapatkan *Social Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga.

REKOMENDASI

Direkomendasikan perawat yang bekerja di puskesmas khususnya pemegang program UKS perlu mendapatkan pelatihan tentang *Social Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga agar dapat menerapkannya pada kegiatan UKS pada kelompok Anak usia sekolah dalam Prevensi *Bullying* dengan berpedoman kepada modul *Social Skill Training* dan Psiko Edukasi Keluarga yang telah ada.

Melalui Dinas Pendidikan Kota Padang agar bisa merekomendasikan guru Sekolah Dasar khususnya guru kelas mendapatkan pelatihan tentang *Social Skill Training* dan Psiko

Edukasi Keluarga dengan berpedoman kepada modul yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, D. (2013). Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1-15
- Djuwita, R. (2011). Penanggulangan *bullying* di sekolah. Membentuk Masyarakat Indonesia yang Resilien Melalui Pendidikan Karakter: Psychology Expo 2011, Jakarta, Indonesia.
- Goodwin, D. (2014). *Strategis To Deal With Bullying (Strategi Mengatasi Bullying)* Alih Bahasa : Cicilia Evi Graddiplsc., M.Psi. Wellington Australia : Kidsresearch Inc
- Kneisl, C.R., Wilson, H.S., & Trigoboff, E. (2004). *Contemporary Psychiatry Mental Health Nursing*. New Jersey : Pearson Prentice Hall
- Latifah (2012) Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian *Bullying* Di Sekolah Dasar X Di Bogor. Skripsi
- Lestari, D. (2013). Menurunkan Perilaku *Bullying* Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 21-36
- Merrell, K.W & Isava, D.M. (2008). *How Effective Are School Bullying Intervention Programs? A Meta-Analysis Of Intervention Research*. *Apa School Psychology Quarterly*, 23 (1):26-42
- Renidayati. (2016). *Pengaruh Social Skills Training (SST) dan psikoedukasi keluarga pada anak dengan perilaku kekerasan*. Penelitian . Poltekkes Kemenkes Padang
- Siswati & Widayanti. (2009). Fenomena *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang:Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*, 5 (2)
- Sercombe and Donnelly,B. (2013). *Bullying And Agency : Definition, Intervention, And Ethics*. *Journal Of Youth Studies (Routledge Taylor & Francis Group)*, 16 (4) :491-502
- Stuart, G.W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. China: Elsevier Inc.
- Stuart,G.W & Laraia, M.T (2010). *Principles and Practice of psychiatric nursing*. (7th edition). St Louis: Mosby.